

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURHAJIHAH LUBIS

NIM 2020100101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURHAJIJAH LUBIS

NIM 2020100101

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NURHAJIJAH LUBIS

NIM 2020100101

Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

NIP 19610323 199003 2 001

Pembimbing II

Fitri Rayani Siregar, M.Hum

NIP 19820731 200912 2 004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Nurhajjah Lubis
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, Desember 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

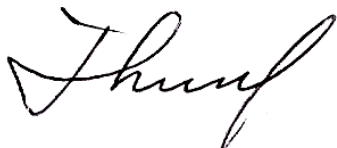
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Nurhajjah Lubis yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

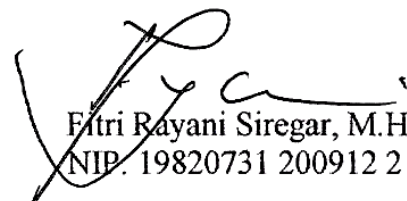
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II



Fitri Rayani Siregar, M.Hum
NIP. 19820731 200912 2 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhajjah Lubis
NIM : 2020100101
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2024
Saya yang menyatakan,



Nurhajjah Lubis
NIM. 2020100101

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhajjah Lubis
NIM : 2020100101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan,
Pembuat Pernyataan

Desember 2024



Nurhajjah Lubis
NIM. 2020100101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Nurhajjah Lubis
NIM : 2020100101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP
NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN

Ketua

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP.197309022008012006

Sekretaris

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP.197105102000032001

Anggota

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP.197309022008012006

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP.197105102000032001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.196103231990032001

Anita Angraini Lubis, M.Hum
NIP.199310202020122011

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 31 Desember 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 80,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan
Nama : Nurhajjah Lubis
Nim : 2020100101
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, November 2024
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 19720920-200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nurhajjah Lubis
Nim : 2020100101
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Latar belakang penelitian ini adalah peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk membangkitkan motivasi, dan rasa ingin tahu siswa pada materi yang akan dipelajari, seperti menerapkan metode pembelajaran diskusi dan proyek dengan model *kooperatif* yang melatih siswa bekerja sama dengan baik, dan hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah melalui kegiatan belajar sehingga membuat hasil belajar siswa optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menggambarkan dan mendeskripsikan secara langsung bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Adapun teknik pengambilan datanya berupa, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan yang dilaksanakan yaitu peran sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai evaluator, sebagai pengarah, dan sebagai teladan.

Kata kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Name : Nurhajjah Lubis

Reg. Number : 2020100101

**Thesis Title : The Role of Islamic Religious Education Teachers in
Improving Student Learning Outcomes at SMP Negeri 10
Padangsidimpuan**

The background of this study is the role of Islamic Religious Education teachers to arouse students' motivation and curiosity about the material to be studied, such as implementing discussion and project learning methods with a cooperative model that trains students to work together well, and learning outcomes are changes in student behavior in the cognitive, affective, and psychomotor domains after going through learning activities so as to optimize student learning outcomes. This study aims to determine the role of Islamic Religious Education teachers in improving student learning outcomes at SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. This study uses a qualitative approach with a descriptive method that describes and describes directly how the role of Islamic Religious Education teachers is in improving student learning outcomes at SMP Negeri 10 Padangsidimpuan. The data collection techniques are in the form of observation, interviews, and documentation. The results of this study, the role of Islamic Religious Education teachers in improving student learning outcomes at SMP Negeri 10 Padangsidimpuan that is implemented is the role as a motivator, as a facilitator, as an evaluator, as a director, and as a role model.

Keywords: Role of Teachers, Islamic Religious Education, Student Learning Outcomes

ملخص البحث

| | |
|-----------|---|
| اسم | : نورهاجيجا لويس |
| رقم القيد | : ٢٠٢٠١٠٠١٠١ |
| موضوع | : دورة معلم التربية الدينية الإسلامية في استباق جنوح التلاميذ في المدرسة الثانوية |
| | ١٠ بادنج سيدمبوان |

خلفية هذا البحث هي الدور الذي يلعبه معلمو التربية الدينية الإسلامية لإثارة دافعية الطلاب وفضولهم حول المادة المراد دراستها، مثل تنفيذ أساليب المناقشة والتعلم بالمشروع مع نموذج تعاوني يدرّب الطلاب على العمل معًا بشكل جيد. ومع ذلك، في بعض الأحيان لا يزال اهتمام الطلاب بالتعلم ضعيفًا، خاصة في دروس التربية الدينية الإسلامية، لذلك يجب إيلاء اهتمام وثيق، على سبيل المثال، يقوم معلمو التربية الدينية الإسلامية برفع الحافز من خلال تشجيع حماس الطلاب للتعلم، ومدرسي التربية الدينية الإسلامية توفير سهولة التعلم من خلال إعداد مرافق تعليمية جيدة لتحقيق نتائج تعلم جيدة للطلاب. يهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين مخرجات تعلم التلاميذ في المدرسة الثانوية ١٠ بادنج سيدمبوان. تستخدم هذه الدراسة منهجًا نوعيًا بمنهج ويصف بشكل مباشر دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين مخرجات تعلم التلاميذ في المدرسة الثانوية ١٠ بادنج سيدمبوان. تقنيات جمع البيانات هي في شكل الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق في المدرسة الثانوية ١٠ بادنج سيدمبوان. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين مخرجات تعلم التلاميذ تلعب دورًا جيدًا في تحسين نتائج تعلم التلاميذ في المدرسة الثانوية ١٠ بادنج سيدمبوان، وخاصة في دروس التربية الدينية الإسلامية. دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين مخرجات تعلم التلاميذ تلعب دورًا جيدًا في تحسين نتائج تعلم التلاميذ، وخاصة في دروس التربية الدينية الإسلامية. دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين مخرجات تعلم في المدرسة الثانوية ١٠ بادنج سيدمبوان الذي تنفيذه كمحضر، كميسر، كمقيم، كمدير، وكمثال.

الكلمات المفتاحية: دور المعلمين، التربية الدينية الإسلامية، نتائج تعلم الطلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. Senantiasa memberikan nikmat diantaranya, nikmat iman, nikmat kesehatan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Guru pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidimpua” Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang berlafazkan *Allohumma Sholli 'Ala Sayyidina Muhammad Wa 'Ala Ali Sayyidina Muhammad* yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Dalam proses menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A, Pembimbing I dan Fitri Rayani Siregar, M.Hum, Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr.

- Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
 4. Drs. H. Samsuddin, M.Ag, Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
 5. Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidimpuan.
 6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah ikhlas memberikan ilmu, motivasi, serta dorongan dan didikan yang sangat berguna bagi penulis.
 7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
 8. Kepala SMP Negeri 10 Padangsidimpuan bapak Rustaman Nasution, S.Ag., beserta jajarannya yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.
 9. Teristimewa yakni sang motivator hidup penulis (Ayahanda Sapruddin Lubis dan Ibunda Tercinta Nurainun Siregar), yang senantiasa memberikan doa, dukungan, cinta kasih dan kerja keras sehingga penulis dapat menyelesaikan studi perkuliahan ini. Semoga Allah Swt. senantiasa membalas semua jasa

dan perjuangan keduanya dengan memberikan kesehatan, kebahagiaan dan umur yang berkah.

10. Kakek dan Nenek saya yang selalu memberikan doa dan dukungan, serta semua pihak keluarga yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan motivasi bagi penulis.
11. Kepada saudara sepupuku (Tarmizi Siregar, Robia Siregar, Rohma Siregar, Erni Saima Putri Lubis, Khoirunnisa Lubis, Nabila Rizky Lubis) yang memberikan support kepada penulis.
12. Teman serta Sahabat terbaik (Sri Evi Triana Siregar, Diana Sari Gulo, Seri Sumarti Nasution, Nur Siti Maulina Yusro, Rahma Waddah Pangaribuan, Armialan Harahap, Mirna Dewi Panjaitan, Aisyah, Putri Saima Harahap, dan Amina Tujjuriah Pakpahan) yang memberikan semangat dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini, serta rekan-rekan mahasiswa Angkatan 2020 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan atas bantuan dan kerjasamanya.

Semoga segala motivasi dan arahan yang diterima penulis dari berbagai pihak mendapatkan keberkahan dan pahala dari Allah SWT. Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin.

Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT., Aamiin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, Desember 2024
Penulis

Nurhajjah Lubis
NIM. 2020100101

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan




Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sisteam tulisan arab dilabangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilabangkan dengan huruf, sebagian dilabangkan dengan tanda dan sebagian lain dilabangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|------------|------------------|-------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilabangkan | Tidak dilabangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ħa | ħ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | žal | ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Esdan ye |
| ص | šad | š | es (dengan titik dibawah) |
| ض | ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | za | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal



Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|--------|-------------|------|
|  | fathah | A | A |
|  | Kasrah | I | I |
|  | ḍommah | U | U |




2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|---|----------------|----------|---------|
|  | fathah dan ya | Ai | a dani |
|  | fathah dan wau | Au | a dan u |

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|---|-------------------------|-----------------|----------------------|
|  | fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
|  | kasrah dan ya | ī | i dan garis di bawah |
|  | ḍommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ڤ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH | |
| PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | viii |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 6 |
| C. Batasan Istilah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 12 |
| A. Kajian Teori | 12 |
| 1. Peran Guru..... | 12 |
| a. Pengertian Guru..... | 12 |
| b. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam | 13 |
| c. Tugas dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam | 14 |
| 2. Pendidikan Agama Islam | 16 |
| a. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 16 |
| b. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 18 |
| 3. Hasil Belajar | 19 |
| a. Pengertian Hasil Belajar..... | 19 |
| b. Jenis-jenis Hasil Belajar | 21 |
| c. Tujuan Hasil Belajar..... | 24 |
| d. Manfaat Hasil Belajar..... | 26 |
| e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 27 |
| f. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa..... | 30 |

| | |
|---|-----------|
| 1) Guru sebagai Motivator..... | 30 |
| 2) Guru sebagai Fasilitator | 32 |
| 3) Guru sebagai Evaluator | 33 |
| 4) Guru sebagai Pengarah..... | 34 |
| 5) Guru sebagai Teladan..... | 34 |
| B. Penelitian Terdahulu | 36 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 39 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 39 |
| B. Jenis dan Metode Penelitian..... | 39 |
| C. Subjek Penelitian..... | 40 |
| D. Sumber Data Penelitian..... | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 44 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN..... | 48 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 48 |
| 1. Sejarah SMP Negeri 10 Padangsidempuan | 48 |
| 2. Profil Sekolah..... | 48 |
| 3. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Padangsidempuan..... | 49 |
| 4. Data Pendidik SMP Negeri 10 Padangsidempuan..... | 50 |
| 5. Data Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan | 51 |
| 6. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Padangsidempuan..... | 51 |
| B. Temuan Khusus: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan | 52 |
| 1. Guru sebagai Motivator..... | 53 |
| 2. Guru sebagai Fasilitator | 56 |
| 3. Guru sebagai Evaluator | 58 |
| 4. Guru sebagai Pengarah..... | 60 |
| 5. Guru sebagai Teladan..... | 62 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 64 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 65 |
| BAB V PENUTUP..... | 67 |
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran..... | 68 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1 Data Pendidik SMP Negeri 10 Padangsidempuan..... | 50 |
| Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan | 51 |
| Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Padangsidempuan.... | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi

Lampiran 2. Hasil Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan pengajaran, bimbingan ataupun latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga siswa dapat memainkan peranannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat diwajibkan untuk menjalankan pendidikan, salah satunya untuk mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah menengah pertama (SMP).

Dengan demikian, pendidikan juga merupakan usaha sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan siswa dalam mencapai potensi dan kemampuan dirinya agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara atau masyarakat.¹ Maka dalam hal ini, peran guru sangatlah penting dalam kelembagaan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang di fokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peran guru adalah seluruh perilaku ataupun tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada orang lain (siswa). Para guru dituntut agar dapat membangun interaksi sebaik

¹ Hamdan Hasibuan, Landasan Dasar Pendidikan, (Padang: CV Rumahkayu Pustaka Utama, 2020), hlm. 17.

mungkin dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus giat belajar, agar guru dapat melakukan evaluasi yang terprogram dan hasilnya kemudian ditunjukkan kepada siswa apakah hasil belajarnya sudah baik atau masih kurang memadai.² Oleh karena itu, setiap manusia harus memiliki ilmu pengetahuan yang dapat menjadi pengarah hidupnya, sebagaimana dalam firman Allah Swt. pada QS. An-Nahl: 43.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ³

*Dan tidaklah kami mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*³

Maka dapat disimpulkan, setiap manusia harus memiliki ilmu pengetahuan dan sebagai guru berperan dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya, baik yang belum diketahuinya maupun yang belum dipahami siswa itu sendiri.

Guru adalah seseorang yang memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan proses belajar mengajar supaya tercapainya tujuan pendidikan. Maka guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar, karena keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: Uin-Maliki Press, 2011), hlm. 53.

³ Al-Qur'an RI Kementerian, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), hlm. 272.

Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam merupakan seseorang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada siswa dalam mengembangkan pemikirannya, baik dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik sesuai dengan ajaran Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul-Nya, serta menjauhi larangan agama-Nya.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar siswa memiliki kemampuan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya terfokus pada materi umum saja namun mereka juga dapat mempelajari Pendidikan Agama Islam.⁵

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Untuk itu pendidikan di pandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.⁶

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar guna memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya

⁴ Nurfuadi, Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran (Jawa Tengah: CV. Lutfi Gilang, 2021), hlm. 8.

⁵ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Pendidikan Agama Islam* (Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020), hlm. 2.

⁶ Zuhairini dan dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 9.

perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam hal bertindak.⁷

Dengan demikian, hasil belajar adalah segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan itu mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁸ Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Sebab belajar itu sendiri suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku dan pengetahuan yang relatif menetap.

Peran guru Pendidikan Agama Islam penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana tidak hanya dilihat dari pengetahuannya saja akan tetapi dari sikap, akhlak dan kemauannya belajar Pendidikan Agama Islam, serta kemantapan guru dalam membimbing siswa dan memberikan dorongan ataupun motivasi kepada siswa agar mencapai tingkat hasil belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam bisa menjadi insan multimensi, yang mana peran guru Pendidikan Agama Islam tidak sekedar mengajar tetapi dapat mengarahkan ataupun membimbing, sebagai teladan, dan memberikan kemudahan (fasilitator) yang mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu,

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta, Kencana 2016), hlm. 4.

⁸ Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 53.

seorang guru harus mampu menghantarkan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, sehingga dapat mewujudkan dan menciptakan hasil belajar siswa pada kognitif nya secara optimal.

Berdasarkan wawancara awal peneliti di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan pada tanggal 08 Januari 2024 dari hasil wawancara ditemukan guru Pendidikan Agama Islam menerapkan beberapa peran yang membuat siswa antusias dalam menerima pembelajaran. Peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membangkitkan motivasi, dan rasa ingin tahu siswa pada materi yang akan dipelajari, seperti menerapkan metode pembelajaran diskusi dan proyek dengan model *kooperatif* yang melatih siswa bekerja sama dengan baik. Adapun Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan yaitu sebagai motivator, sebagai fasilitator, sebagai evaluator, sebagai pengarah, dan sebagai teladan.⁹

Akan tetapi, terkadang minat belajar siswa masih kurang terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga perlu diperhatikan dengan baik, misalnya guru Pendidikan Agama Islam membangkitkan motivasi dengan mendorong semangat belajar siswa, guru Pendidikan Agama Islam memberikan kemudahan belajar dengan menyiapkan fasilitas pembelajaran yang baik, dan guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan siswa supaya mengetahui tujuan pembelajaran yang ia terima sehingga membuat hasil belajar siswa baik. Dengan demikian, peran guru

⁹ Wawancara di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, Tanggal 08 Januari 2024.

Pendidikan Agama Islam menjadi optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dikarenakan siswa antusias dalam menerima pembelajaran.

Beranjak dari permasalahan diatas, peneliti ingin menelusuri lebih mendalam dan lebih lanjut, dengan melakukan penelitian di sekolah tersebut dan mengangkat judul penelitian **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada dan keterbatasan waktu penelitian, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian pada kajian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahai istilah penelitian ini, maka batasan istilahnya adalah, sebagai berikut:

1. Peran memiliki arti bertindak, yang mana suatu perangkat tingkah laku ataupun sikap yang diharapkan dimiliki seseorang. Peran juga merupakan suatu jabatan yang dimiliki seseorang dalam tugas yang diembannya.¹⁰
2. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang bidang tertentu, belum dapat disebut dengan guru. Untuk menjadi guru

¹⁰ Masduki Duryat dan dkk, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Mahasiswa* (Jakarta Barat: Penerbit Adab, 2021), hlm. 12.

diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai seluk-beluk kependidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan jabatan. Tugas dan peran guru tidaklah terbatas dalam masyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.¹¹

3. Pendidikan Agama Islam secara umum dapat dikatakan bahwa ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam harus bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Pendidikan agama Islam juga merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Pendidikan Islam sebagai suatu proses system pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh anak didik dengan berpedoman pada ajaran Islam.¹²
4. Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Belajar

¹¹ Muhiddinur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm. 6.

¹² Dian Permana dan Hisam Ahyani, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik," *Jurnal Tawadhu* Vol. 4, No. 1 (2020): hlm. 996.

merupakan sesuatu yang berproses dan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan.¹³

5. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar merupakan suatu proses dari seorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Maka, untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai dapat diketahui melalui evaluasi.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah peneliti, yaitu bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

¹³ Ahdar Djameluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center, 2029), hlm. 6.

¹⁴ Sri Herlina, "Peningkatang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Menengah Atas," *JSG: Jurnal Sang Guru* Vol. 1, No. 1 (April 2022): hlm. 20.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan atau informasi untuk menambah pengetahuan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa supaya belajar dengan giat dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

d. Bagi Peneliti

1) Sebagai sarana untuk mengimplementasikan penelitian yang diperoleh di bangku kuliah.

- 2) Untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan peneliti untuk mempermudah peneliti dalam menyusun skripsi. Peneliti mengklasifikasikan sistematika pembahasan ke dalam lima bab, yaitu:

Pada BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada BAB II Tinjauan Pustaka, meliputi kajian teori, peran guru, pengertian guru, peran guru Pendidikan Agama Islam, tugas dan kewajiban guru Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, hasil belajar, pengertian hasil belajar, jenis-jenis hasil belajar, tujuan penilaian hasil belajar, manfaat hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan penelitian terdahulu.

Pada BAB III Metodologi Penelitian, meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Pada BAB IV Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum objek penelitian, temuan khusus, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Pada Bab V Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik yang merupakan karakter, teladan dan identitas bagi seluruh siswa dan lingkungannya. Guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan jasmani dan rohani. Guru sangatlah dinanti setiap langkah dan usaha menjadikan siswa percaya diri dan sempurna.¹

Guru juga merupakan seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing serta mengevaluasi peserta didik. Menurut Usman guru adalah suatu jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru. Jadi dapat kita ketahui bahwa seorang guru dengan segala ilmu yang dipelajari dan dimilikinya bisa mengembangkan potensi seorang anak didiknya.²

Dengan demikian, agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (guru/ulama), sehingga hanya mereka dapat mencapai taraf ketinggian dan kebutuhan hidup,

¹ Asfiati, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 154.

² Nella Agustin dan dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (Yogyakarta: Uad Press, 2021), hlm. 344.

sebagaimana dalam firman Allah Swt. QS. Al-Mujadalah: 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³

Dapat disimpulkan bahwasanya, guru merupakan seseorang yang mempunyai peran dan tugas yang penting dalam proses pembelajaran, dan memiliki tanggung jawab dalam membimbing serta mendidik peserta didik untuk mencapai kedewasaan, kemampuan dalam menggapai masa depan yang baik dan sukses serta menjadi yang dewasa dan bertanggung jawab, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru menurut M. Ngalim Purwanto adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan dan dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan

³ Al-Qur'an RI Kementerian, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), hlm. 542.

kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁴

Dengan demikian peran guru pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai siswa, baik itu tingkah laku maupun ilmu pengetahuannya. Oleh karena guru pendidikan agama Islam harus kompeten dalam membimbing siswa agar bertakwa dan beriman kepada Allah Swt serta menjadi individu yang berakhlak mulia.⁵

c. Tugas dan Kewajiban Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan karena berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas guru sebagai suatu profesi yang meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, berikut beberapa tugas guru pendidikan agama Islam:

1) Tugas Pengajar Sebagai Pengelola Pembelajaran

a) Tugas Manajerial

Menyangkut fungsi administrasi (memimpin kelas),

baik secara internal maupun eksternal, seperti mengarahkan

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 76.

⁵ Fitrawan Umar, *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik* (Makassar: Fitrawan Umar, 2022), hlm. 50.

siswa, adanya alat perlengkapan kelas (material), dan tindakan-tindakan profesional.

b) Tugas Edukasional

Menyangkut fungsi mendidik yang bersifat, memotivasi, pendisiplinan, dan sanksi sosial (tindakan hukum).

c) Tugas Instruksional

Menyangkut fungsi mengajar, yang bersifat penyampaian materi, pemberian tugas pada siswa, mengawasi, dan memeriksa tugas siswa.

2) Tugas Pengajar Sebagai Pelaksana

Secara umum tugas guru sebagai pelaksana adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas yang kondusif pada kegiatan belajar mengajar supaya mencapai hasil yang baik. Sedangkan secara khusus, tugas guru sebagai pelaksana adalah:

- a) Menilai kemajuan program pembelajaran.
- b) Mengkoordinasi, mengarahkan, dan memaksimalkan kegiatan kelas.
- c) Mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal.⁶

⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 22.

Adapun yang menjadi kewajiban guru pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menerima dan mematuhi norma, dan nilai-nilai kemanusiaan.
- 3) Menghargai orang lain, termasuk siswa-siswanya.
- 4) Bijaksana dan disiplin.⁷
- 5) Mengembangkan bakat.
- 6) Mengembangkan minat belajar.
- 7) Memberikan keyakinan bahwa Islam sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan.⁸

Jadi, guru harus berkewajiban membimbing siswa baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatannya.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam dapat membentuk siswa yang siap mendapatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam melalui kegiatan pembelajaran.

⁷ Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 222.

⁸ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 14.

Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha sadar untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, yang mana dapat memberikan pemahaman pada materi-materi ajar pendidikan agama Islam secara luas dan mendalam.⁹

Selain itu, Pendidikan agama Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Salah satu pengertian pendidikan menurut Plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga moral dan intelektual mereka berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungannya. Berikut dasar dalam pendidikan agama Islam, yaitu:

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam berasal dari regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa.

⁹ Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 48.

2) Dasar Religius

Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yakni Al-Qur'an dan hadits.

3) Dasar Sosial Psikologis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ditinjau dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama.¹⁰

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana dalam sebuah hadis yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ
أَكْرَمُ النَّاسِ قَالَ أَنْفَاهُمْ لِلَّهِ

¹⁰ Mokh. Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Vol. 17, No. 2 (2019): hlm. 86.

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah ditanya tentang siapa orang yang paling mulia. Beliau menjawab, "Orang yang paling bertakwa kepada Allah." (HR. Al-Bukhari)¹¹

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan harmonis dengan Allah, manusia dan alam semesta. Dasar pendidikan islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw.¹²

Selain itu, tujuan Pendidikan Agama Islam diharapkan juga mampu mencetak para intelektual yang beriman dan bertakwa sehingga mampu menjalankan syariat Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah sehingga menjadikan siswa memiliki akhlak dan budi pekerti yang mulia.¹³

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar juga aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan

¹¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 29.

¹² Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm. 51.

¹³ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 65.

perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.¹⁴

Maka dalam hal ini, sangat penting untuk belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam sebuah hadis yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا
يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda, "Barang siapa yang menempuh jalan menuntut ilmu, akan dimudahkan Allah jalan untuknya ke surga". (HR. Muslim, At-Tirmidzi, Ahmad dan Al-Baihaqi).¹⁵

Dari hadist di atas dapat disimpulkan, pentingnya belajar bukan hanya untuk membuat orang pandai dalam mengerti pelajaran dan ilmu pengetahuan, terlebih untuk mendidik seorang untuk belajar beriman kepada Allah Swt dan Rasul-Nya, serta selalu mengerjakan amal shaleh.

Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan perilaku seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan perilaku menjadi lebih baik dapat menghasilkan hasil belajar yang diharapkan jika proses belajar ditekankan pada aspek afektif. Sedangkan perolehan kemampuan

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 38.

¹⁵ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 12.

dalam pengetahuan dan keterampilan merupakan hasil belajar yang diharapkan jika proses pembelajaran ditekankan pada aspek kognitif dan psikomotoriknya.¹⁶

Selain itu, hasil belajar (*learning outcomes*) merupakan kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian, dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu (terutama Pendidikan Agama Islam).¹⁷

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Dalam sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual dan terdiri dari enam bagian, yaitu:
 - a) Pengetahuan, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali dan mengingat seperti definisi, istilah, nama-nama kota, sehingga perlu untuk dihafal dan

¹⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 120.

¹⁷ Pudyo Susanto, *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep, dan Implementasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 56.

diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep lainnya.

- b) Pemahaman, yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengetahui dan memahami pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya.
 - c) Aplikasi, yaitu penggunaan abstraksi pada situasi kongret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut berupa ide, teori, atau petunjuk teknis.
 - d) Analisis, yaitu kecakapan yang kompleks dan memanfaatkan kecakapan dari ketiga bagian sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang kemprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu.
 - e) Sintesis, yaitu menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh seperti, berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, dan lain-lainnya.
 - f) Evaluasi, yaitu pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dapat dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, dan materi
- 2) Afektif, berkenaan dengan sikap pada diri peserta didik dan terdiri dari lima bagian, yaitu:

- a) *Receiving/attending*, yaitu kepekaan dalam menerima ransangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala.
 - b) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
 - c) *Valuing* (penilaian), yaitu nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk kesediaan menerima nilai, latar belakang, dan lain-lainnya.
 - d) Organisasi, yaitu perkembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya.
 - e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, kemampuan bertindak dan ada enam bagian yang terdapat dalam psikomotorik, yaitu:
- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
 - b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
 - c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motoris, dan lain-lain.

- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-desursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁸

c. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian tujuan hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar siswa dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini ada tiga tujuan penilaian hasil belajar, yakni:

1) Sasaran Penilaian

Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kognif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Dengan demikian, dapat diketahui tingkah laku mana yang sudah dikuasai oleh peserta didik dan mana yang belum sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program pengajaran selanjutnya.

2) Alat Penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif meliputi tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 22.

obyektif. Penilaian hasil belajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya, disamping itu sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik.

3) Prosedur Pelaksanaan Tes

Penilaian hasil belajar dilaksanakan dalam bentuk formatif dan sumatif. Penilaian formatif dilakukan pada setiap pengajaran berlangsung, yakni pada akhir pembelajaran. Tujuannya untuk memperbaiki proses pengajaran selanjutnya dan meningkatkan motivasi serta usaha belajar peserta didik.

Sedangkan dalam penilaian sumatif dilakukan pada akhir suatu program atau pada pertengahan program. Yang mana, hasilnya dapat digunakan untuk melihat program mana yang belum dikuasai oleh peserta didik sampai di mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan dalam kurun waktu tersebut.¹⁹

Disisi lain ada juga beberapa tujuan penilaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai

¹⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 179.

bidang studi atau mata pelajaran yang diampuhnya. Dengan mendeskripsikan kecakapan tersebut dapat diketahui letak kemampuan peserta didik dibandingkan dengan siswa lainnya.

- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggung jawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.²⁰

d. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar siswa, dapat diketahui pengetahuan dan kemampuan perkembangannya sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk:

- 1) Menambah pengetahuan.
- 2) Memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
- 3) Mengembangkan potensi yang dimiliki.
- 4) Memunculkan perspektif baru.
- 5) Menghargai segala sesuatu yang ada.

²⁰ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 28.

Berdasarkan beberapa hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari hasil belajar yaitu terjadinya perubahan perilaku siswa dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²¹

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

²¹ Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 9.

b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Dengan demikian, belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lagi.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan.²²

Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran, oleh sebab itu hasil belajar siswa disekolah

²² Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 67.

dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*Theory Of School Learning*) dari Blomm yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yaitu:

- 1) Karakteristik individu.
- 2) Kualitas pengajaran
- 3) Hasil belajar.

Sedangkan Carroll berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi lima faktor, yaitu:

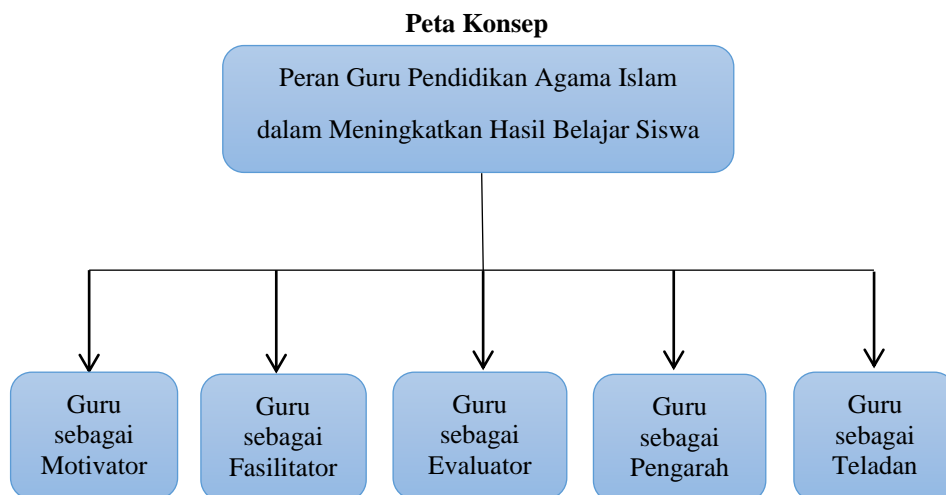
- 1) Bakat pelajar.
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar.
- 3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran.
- 4) Kualitas pengajaran
- 5) Kemampuan individu.

Faktor (1, 2, 3, 5) berkenaan dengan kemampuan individu dan faktor (4) berkenaan diluar individu (lingkungan). Kedua faktor diatas (kualitas pengajaran dan kemampuan siswa) mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya. Makin tinggi kualitas pengajaran dan kemampuan siswa, maka makin tinggi pula hasil belajar siswa.²³

²³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 49.

f. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama) maupun sesama guru. Dengan demikian, berikut beberapa peran guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa:



1) Guru Sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator itu penting artinya dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sehingga motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala kebutuhan

motivasi itu sendiri melekat pada diri seseorang (salah satunya siswa).

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, diantaranya:

a) Memberikan Pujian yang Wajar Pada Setiap Keberhasilan Siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada siswa yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan apresiasi/*reward* berupa nilai tambahan pada hasil belajar siswa.

b) Memberikan Komentar Pada Hasil Belajar Siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus”, atau “luar biasa” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan

motivasi pada siswa untuk terus meningkatkan hasil belajarnya.

c) Menciptakan Suasana yang Menyenangkan Dalam Belajar

Siswa dapat belajar dengan baik, manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas dalam suasana hidup dan nyaman, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan hal-hal lucu.

2) Guru Sebagai Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan siswa yang berada di dalam kelas terlibat aktif supaya memperoleh hasil belajar yang baik.

Dengan demikian dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator, ada beberapa hal yang harus dipahami diantaranya:

- a) Guru perlu memahami berbagai jenis metode yang cocok digunakan pada tiap bahan pelajaran, misalnya menggunakan metode pembelajaran bervariasi contohnya, metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan proyek (pemberian tugas) yang dilakukan untuk menghilangkan kebosanan belajar siswa dan membantu mereka lebih

memahami materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

- b) Menciptakan suasana belajar yang kondusif, misalnya ruangan kelas yang bersih, rapi dan nyaman saat berada di kelas.

3) Guru Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai hasil belajar siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana siswanya berhasil atau tidak pada pembelajaran tersebut.²⁴

Dengan demikian, berikut ciri-ciri guru sebagai evaluator, yaitu:

- a) Melakukan penilaian pada hasil belajar siswa, misalnya saat tugas yang dikerjakan siswa selesai guru memberikan nilai sesuai jumlah jawaban yang di jawab benar.
- b) Mengetahui apakah proses/cara belajar mengajar itu harus dipertahankan atau diperbaiki lagi, misalnya melakukan refleksi pada akhir pembelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait pelajaran yang telah dibahas, seperti “Apa yang kalian ingat pada pelajaran hari ini?,

²⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 282.

Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam hari ini?

4) Guru Sebagai Pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. Guru juga harus “handayani”. Dengan demikian, berikut ciri-ciri guru sebagai pengarah, yakni:

- a) Mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai, seperti membaca doa belajar.
- b) Mengarahkan siswa untuk merangkum pokok pelajaran, misalnya mencatat bagian-bagian pelajaran yang perlu untuk diingat, baik yang di jelaskan guru maupun yang ada pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam.

5) Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Seorang guru yang teladan secara pribadi akan mendapat sorotan peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Berikut ciri-ciri guru sebagai model dan teladan, yakni:

- a) Gaya bicara yang baik, contohnya berbicara lemah lembut baik pada siswa.

- b) Disiplin, contohnya guru memberikan teladan dengan disiplin waktu tidak datang terlambat ke kelas.
- c) Bersikap adil, contohnya memberikan perhatian yang sama pada siswa dengan tidak membeda-bedakannya.²⁵

Sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan bagi umatnya, dalam firman Allah Swt QS. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*²⁶

Maka dapat disimpulkan bahwasanya, manusia diperintahkan untuk menjadikan Rasulullah Saw. sebagai suri teladan, dan manusia agar dapat meniru sikap Rasulullah Saw. baik dari perkataan maupun perbuatan. Sehingga guru juga dapat memberikan contoh teladan yang baik kepada siswanya, agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama Islam dan ilmu pengetahuan umum serta siswa dapat mengaplikasikan perilaku ataupun teladan yang baik dari gurunya.

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 45.

²⁶ Al-Qur'an RI Kementerian, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), hlm. 420.

B. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Rini Rusdianawati, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Tahun 2020, dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI menjadikan peserta didik aktif, kreatif, dan memudahkan siswa dalam mengingat pembelajaran sebelumnya sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih tinggi. Dengan demikian perbedaan penelitian terdahulu pada lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur, sedangkan penelitian yang dilakukan berada di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan dan persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan pada Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dan sama-sama menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis penelitian kualitatif.²⁷
2. Skripsi Endi Ferdiyanto, IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Tahun 2020, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Batanghari”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan memilih strategi atau cara dalam

²⁷ Rini Rusdianawati, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur, Skripsi* (Lampung: UIN Raden Intan, 2020), hlm. 20.

menyampaikan materi pembelajaran agar mudah di pahami sehingga siswa memperoleh peningkatan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran PAI. Guru seharusnya membimbing, mengarahkan dan mendampingi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya. Dengan demikian perbedaan penelitian terdahulu pada upaya guru Pendidikan Agama Islam yang berlokasi di SMP PGRI 1 Batanghari, serta menggunakan metode penelitian wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas peran guru Pendidikan Agama Islam yang berlokasi di SMP Negeri 10 Padangsidempuan, serta menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif.²⁸

3. Skripsi Majidah Quatus Silah Billah, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Tahun 2023, dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik dalam mengajar dan membimbing sehingga hasil belajar siswa efektif. Oleh karena itu, dalam penentuan hasil belajar guru juga harus mempunyai standar batasan minimal

²⁸ Endi Ferdianto, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Batanghari, Skripsi* (Lampung: IAIN Metro, 2020), hlm. 7.

pencapaian yang harus diperoleh oleh siswa, sehingga proses pencapaian hasil belajar ini dilakukan dengan tes lisan, dan ulangan. Dengan demikian perbedaan penelitian terdahulu pada upaya guru PAI yang berlokasi di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang, sedangkan penelitian yang dilakukan membahas peran guru Pendidikan Agama Islam yang berlokasi di SMP Negeri 10 Padangsidempuan, sedangkan persamaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis penelitian kualitatif.²⁹

²⁹ Majidah Quatus Silah Billah, *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDIT Miftahussalam Mijen Semarang*, Skripsi (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung, 2023), hlm. 2.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai bulan Agustus 2024.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Provinsi Sumatera Utara, tepatnya berada di Jalan Jendral Abdul Haris Nasution Ujung Gurap. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah peneliti sebelumnya melakukan wawancara awal bahwa lokasi ini memiliki karakter permasalahan yang layak diteliti dan lokasi penelitian ini sesuai dengan judul yang saya angkat.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang menggambarkan bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, yang

diperoleh secara *riil* (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena, apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya suatu fenomena tersebut.¹

Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis yang mendalam. Proses dan makna yang ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini memiliki landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.²

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dengan mengumpulkan data secara jelas dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa dalam riset ini kelengkapan dan kedalaman data yang diteliti merupakan sesuatu yang sangat penting dan semakin dalam data yang diteliti, maka kualitas penelitian yang dilakukan akan semakin baik. Sehingga dalam pelaksanaannya, jumlah objek penelitian biasanya lebih sedikit karena lebih fokus pada kedalaman data, bukan kuantitas datanya.³

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang melakukan penelitian, sedangkan penelitian adalah orang atau sesuatu yang diteliti. Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak

¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21, No. 1 (2021): hlm. 35.

² Feny Rita Fiantika dan dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 85.

³ Urip Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: PT Salim Media Indonesia, 2023), hlm. 21.

dimintai informasi atau digali datanya, sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti.

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Padangsidempuan, dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

D. Sumber Data Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian. Artinya, hanya dengan didapatkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dan data ini akan diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 152.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Data sekunder ini merupakan sebuah sumber yang dapat diberikan melalui dokumen atau melalui orang lain.⁵ Data sekunder ini seperti kepala sekolah, siswa SMP Negeri 10 Padangsidimpuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu, berikut teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, dan kegiatan. Kemudian, tujuan dilakukan observasi yaitu untuk mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, dan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas. Oleh sebab itu, hasil observasi menjadi data penting diantaranya:

- a. Peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik tentang konteks dalam hal yang diteliti.

⁵ Sapto Haryoko dan dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), hlm. 122.

- b. Observasi memungkinkan peneliti melihat hal-hal yang subjek penelitian sendiri kurang di sadari.
- c. Observasi memungkinkan peneliti memperoleh data tentang hal-hal yang karena berbagai sebab tidak diungkapkan oleh subjek penelitian secara terbuka dalam wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth-interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan informan, sehingga memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.⁶

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cipustaka Media, 2016), hlm. 143.

secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses yang dilakukan dengan mencatat hal yang perlu untuk di wawancarai dan di observasi sehingga menghasilkan catatan lapangan, kemudian mengklasifikasikannya sebaik mungkin supaya mudah untuk di pahami. Berikut langkah-langkah analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan pada transformasi kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Oleh karena itu, reduksi data dapat dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal penting yang menjadi tujuan peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif yang menyajikan data dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 73.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah yang penting dalam kegiatan analisis data ini yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi mulai dari kesimpulan sementara sampai data yang semakin jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah dengan cukup baik.⁸

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun yang dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penggunaan triangulasi dalam pengumpulan data, sebenarnya sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai metode pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁹

Triangulasi dilakukan dengan tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Pada prinsipnya, semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya. Salah satu gambaran dalam triangulasi sumber dicontohkan pada kasus

⁸ Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 148.

⁹ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Sulawesi Selatan: Pusaka Almada, 2019), hlm. 98.

penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan.

Peneliti dapat menanyakan kepada guru pendidikan agama Islam yang bersangkutan tentang perannya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, peneliti tidak hanya terpaku pada guru pendidikan agama Islam saja tetapi dapat juga menggali informasi ke partisipan lainnya.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Jika kita ambil contoh pada kasus sebelumnya, maka triangulasi metode di sini tidak hanya menggunakan metode wawancara saja. Artinya peneliti dapat menggali informasi lebih lanjut melalui *Focus Group Discussion* (FGD), *peer review*, ataupun diskusi guru pendidikan agama Islam. Pada prinsipnya triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini melakukan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda. Peneliti mengamati guru dalam mengajar tidak hanya pada pagi hari tetapi dapat dilakukan pula pada

siang sari. Selanjutnya, peneliti juga mengamati guru saat pembelajaran di kelas.¹⁰

¹⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Fayer, 2019), hlm. 135.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

SMP Negeri 10 Padangsidimpuan didirikan pada tahun 1996, yang sekarang dipimpin oleh Rustaman Nasution, S.Ag, dan terletak di Jalan Jend. Abdul Haris Nasution Ujung Gurap, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Provinsi Sumatera Utara.¹ Dengan letak geografis sebagai berikut:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan RA Al-Qur'an Al-Khalili.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan STMIK Citra Mandiri.
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Panti Asuhan Al-Manar.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan MIN 3 Padangsidimpuan.²

2. Profil Sekolah

Berikut profil dari SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, yaitu:

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 10 Padangsidimpuan
- b. NPSN : 10212233
- c. Akreditasi : A
- d. Alamat : Jl. Jendral Abdul Haris Nasution
- e. Kota : Padangsidimpuan
- f. Kecamatan : Padangsidimpuan Batunadua

¹ Dokumen, *Sejarah SMP Negeri 10 Padangsidimpuan*

² Dokumen, *Letak Geografis SMP Negeri 10 Padangsidimpuan*

- g. Desa/ Kelurahan : Desa Ujung Gurap
- h. Provinsi : Sumatera Utara
- i. Kode Pos : 22733
- j. Nomor Telepon : (0634) 7000385
- k. Status Sekolah : Negeri
- l. Tahun Berdiri : 1996
- m. Email : smpn10padangsidimpuan@gmail.com
- n. Waktu
Penyelenggaraan : Pagi
- o. Luas Bangunan : 11.800 M³

3. Visi dan Misi SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Setiap instansi atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki Visi dan Misi. Begitu pula dengan SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, adapun visi dan misi SMP Negeri 10 Padangsidimpuan ini sebagai berikut:

a. Visi SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Visi SMP Negeri 10 Padangsidimpuan ini adalah “mewujudkan insan yang bertaqwa, berprestasi, peduli lingkungan dan berbudaya sesuai dengan kearifan budaya lokal”.

b. Misi SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

- 1) Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

³ Dokumen, *Profil SMP Negeri 10 Padangsidimpuan*

- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah dengan melaksanakan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi siswa.
- 3) Terlaksananya program ekstra kurikuler untuk menghasilkan siswa yang berprestasi dengan membimbing dan mengembangkan bakat serta minat siswa.
- 4) Menumbuh kembangkan kesadaran seluruh warga sekolah untuk memelihara keasrian lingkungan.⁴

4. Data Pendidik SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Tabel 4.1 Data Pendidik SMP Negeri 10 Padangsidempuan

| No | Nama Pendidik | Keterangan |
|----|--------------------------------------|-----------------------|
| 1 | Rustaman Nasution, S.Ag | Kepala Sekolah |
| 2 | Ida Fatmawani Daulay, S.Pd | Guru Bahasa Indonesia |
| 3 | Syahriana Sitompul, S.Pd | Guru Bahasa Indonesia |
| 4 | Lisnar, S.Pd | Guru Bahasa Inggris |
| 5 | Hendy Paisal, M.Pd | Guru Bahasa Inggris |
| 6 | Nurita Siregar, S.Pd | Guru Bahasa Inggris |
| 7 | Maria Rostiarni Sianipar, S.Pd | Guru Bahasa Inggris |
| 8 | Siti Juraidah Harahap, S.Pd | Guru Bahasa Inggris |
| 9 | Abdul Azis, S.Pd | Guru BK |
| 10 | Zainal Abidin Panggabean, S.Pd | Guru BK |
| 11 | Mila Amelia Siregar, S.Pd | Guru IPA |
| 12 | Rohima Harahap, S.Pd | Guru PAI |
| 13 | Mutiah Pulungan, S.Pd | Guru IPA |
| 14 | Sarpina Dewi Harahap, S.Pd | Guru IPA |
| 15 | Kepler Sianipar, S.Pd | Guru IPS |
| 16 | Ratna Sari Dewi, S.Pd | Guru IPS |
| 17 | Syawaluddin Hasibuan, S.Pd | Guru IPS |
| 18 | Roswita | Guru Matematika |
| 19 | Suryani, S.Pd | Guru Matematika |
| 20 | Agustina Sagala, S.Pd | Guru Matematika |
| 21 | Nanda Bagus Pribadi Dalimunthe, S.Pd | Guru Matematika |
| 22 | Dra. Jenny Masnauli Damanik | Guru Penjas |

⁴ Dokumen, *Visi & Misi SMP Negeri 10 Padangsidempuan*

| | | |
|----|-------------------------------|------------------|
| 23 | Umar Hutasuhut, S.Pd | Guru PKN |
| 24 | Marganda Doli Sihotang, S.Pd | Guru Seni Budaya |
| 25 | Reniwati Pane | Bendahara |
| 26 | Muhammad Yahya Efendi Harahap | Operator Dapodik |

Sumber data: Data Pendidik SMP Negeri 10 Padangsidempuan.⁵

5. Data Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Tabel 4.2 Data Siswa

| No | Kelas | Siswa |
|---------|--------|-----------|
| 1 | VII-1 | 28 Orang |
| 2 | VII-2 | 28 Orang |
| 3 | VIII-1 | 27 Orang |
| 4 | VIII-2 | 25 Orang |
| 5 | IX-1 | 24 Orang |
| 6 | IX-2 | 20 Orang |
| 7 | IX-3 | 21 Orang |
| Jumlah: | | 176 Orang |

Sumber data: Data siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan.⁶

6. Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Status |
|----|----------------------------|--------|--------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 2 | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 4 | Kamar Mandi Guru | 2 | Baik |
| 5 | Kamar Mandi Siswa | 4 | Baik |
| 6 | Musholla | 1 | Baik |
| 7 | Lapangan Olahraga | 2 | Baik |
| 8 | Kantin Sekolah | 1 | Baik |
| 9 | Tempat Parkir | 1 | Baik |
| 10 | Post Satpam | 1 | Baik |
| 11 | Kelas | 16 | Baik |
| 12 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 13 | Ruang BK | 1 | Baik |
| 14 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 15 | Ruang Kesenian | 1 | Baik |
| 16 | Ruang Olahraga | 1 | Baik |
| 17 | Laboratorium IPA | 1 | Baik |

⁵ Dokumen, *Data Pendidik SMP Negeri 10 Padangsidempuan*

⁶ Dokumen, *Data Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan*

| | | | |
|----|-----------------|---|------|
| 18 | Perpustakaan | 1 | Baik |
| 19 | Ruang Kesiswaan | 1 | Baik |
| 20 | Ruang Komputer | 1 | Baik |

Sumber data: Tata Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Padangsidempuan⁷

B. Temuan Khusus: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan. Peran guru di sekolah dapat membina dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga mampu menjalin komunikasi dengan siswa, selain itu guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan supaya suasana di kelas tersebut tetap aktif.

Dalam hal ini, peran guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan berbudi pekerti yang baik. Guru dapat dikatakan memiliki peran sebagai orang tua kedua bagi siswa sebab peran guru sangat berpengaruh pada kelancaran proses pembelajaran sampai siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, proses pembelajaran di lingkungan sekolah (SMP) khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan dan pengalamannya, memberikan keteladanan, tetapi seorang guru juga diharapkan bisa menginspirasi siswa dengan baik karena seorang pendidik merupakan kunci keberhasilan

⁷ Dokumen, *Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Padangsidempuan*

pendidikan yang dilakukan dengan proses belajar mengajar yang memerlukan peran dari guru tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Padangsidempuan melakukan beberapa peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, di antaranya:

1. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator merupakan peran guru yang mendorong siswa antusias dalam kegiatan belajar. Dengan motivasi, siswa dapat tersentuh hatinya agar memiliki sikap yang positif dan semangat belajarnya tumbuh sehingga memperoleh hasil belajar sesuai tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dengan memberikan pujian/penghargaan pada siswa yang terlibat aktif dan saat menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga teman-temannya termotivasi dan berlomba-lomba supaya mendapat penghargaan dari gurunya dan siswa yang kurang semangat menjadi aktif karena ingin seperti temannya mendapat penghargaan dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Mereka juga diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab bagi yang dapat menjawab pertanyaan temannya itu, supaya

terbangun kepercayaan diri siswa pada kemampuan yang mereka miliki.⁸

Dalam hal ini dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam Rohima Harahap, sebagai berikut:

Sebagai motivator, yang saya lakukan yaitu memotivasi siswa supaya semangat belajarnya meningkat, seperti memberikan hadiah berupa pujian ataupun penghargaan pada tugas yang telah di kerjakan siswa. Selain itu, siswa yang masih tidak semangat dalam belajar diberikan motivasi berupa kata-kata motivasi atau yang bisa menginspirasi siswa tersebut supaya hatinya tersentuh dan menjadikan perolehan hasil belajarnya baik. Kemudian memberikan perhatian kepada setiap siswa yang menjadikan mereka termotivasi sehingga semangat dalam belajar. Saya juga membangun kepercayaan siswa pada kemampuannya dengan memberikan kesempatan bertanya atau menjawab sehingga siswa yang lainnya termotivasi dan antusias mengajukan pertanyaannya dan menjawab sesuai pendapat mereka sendiri. Kemudian memahami kebutuhan siswa, dalam hal ini saya lebih mudah melihat minat belajar siswa dikarenakan saat kebutuhan belajarnya baik maka hasil belajar siswa akan baik seperti sering memberikan motivasi pada siswa karena motivasi salah satu kebutuhan belajar yang berpengaruh pada hasil belajar siswa.⁹

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah

Rustaman Nasution, sebagai berikut:

Sebagai motivator, saya membangun motivasi siswa supaya memperoleh hasil belajar yang baik dengan sering memberikan motivasi ketika apel pagi berlangsung, pemberian motivasi ini bertujuan agar siswa antusias belajar, tidak bermalasan-malasan belajar di kelas dan minat belajar siswa dapat meningkat dengan rasa ingin tahunya untuk menerima pelajaran yang

⁸ *Observasi*, SMP Negeri 10 Padangsidempuan, 12 Agustus 2024, Pukul 08.30 WIB

⁹ Rohima Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidempuan, 12 Agustus 2024, Pukul 09.50 WIB).

akan diberikan terutamanya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan siswa Putra, sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi agar kami selalu semangat belajar dan tidak tidur di kelas supaya mendapatkan nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bagus.¹¹

Wawancara dengan siswa Safar, sebagai berikut:

Dalam memotivasi siswa guru Pendidikan Agama Islam membacakan hadis dan mengaitkannya pada proses belajar sehingga kami sebagai siswa termotivasi dan lebih serius belajar supaya kami mendapatkan hasil belajar yang baik.¹²

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya, memberikan motivasi kepada siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar yang baik. Memberikan pujian/penghargaan pada tugas yang mereka kerjakan dan menjadikan siswa aktif di kelas. Dengan memotivasi siswa terlihat perubahan pada dirinya yang antusias saat belajar, sehingga kepercayaan diri dalam berpendapat mulai terlihat. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam harus sering memberikan motivasi pada siswa untuk mempertahankan perubahan yang baik pada siswa supaya memperoleh hasil belajar yang baik.

¹⁰ Rustaman Nasution, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Padangsidempuan, 10 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

¹¹ Putra, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 24 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

¹² Safar, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 24 Agustus 2024, Pukul 11.35 WIB).

2. Guru sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator merupakan guru yang membantu siswa belajar dengan membimbing dan memberikan kemudahan belajar supaya siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan demikian, fasilitator yang disediakan harus sesuai pada kebutuhan belajar siswa yaitu menyediakan fasilitas pembelajaran yang nyaman. Guru sebagai fasilitator tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga membantu siswa untuk mencapai potensinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa saat belajar supaya mendapatkan hasil belajar yang baik, kemudian membantu siswa agar mudah menerima pembelajaran seperti mengulang penjelasan materi yang belum di pahami siswa. Peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam terlihat menyediakan fasilitas pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dengan menggunakan metode diskusi dan proyek dengan media gambar ataupun video pembelajaran supaya suasana kelas tetap kondusif, guru Pendidikan Agama Islam juga memanfaatkan sumber belajar yang ada seperti buku paket Pendidikan Agama Islam, LKPD, papan tulis dan yang lainnya. Sehingga sangat efektif dalam pembelajaran apalagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹³

Dalam hal ini dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam Rohima Harahap, sebagai berikut:

¹³ *Observasi*, SMP Negeri 10 Padangsidempuan, 19 Agustus 2024, Pukul 08.35 WIB

Sebagai fasilitator, saya menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode seperti diskusi, proyek dengan model *kooperatif* dan media pembelajaran seperti gambar/video pembelajaran lainnya, saya juga membantu siswa agar mudah memahami dan menerima pelajaran dengan baik, contohnya ketika siswa kurang memahami maksud pelajaran yang telah dijelaskan, saya akan membantu menjelaskan ulang dan membimbing siswa supaya menerima pelajaran dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Saya juga membantu siswa dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif, bersih dan tertata rapi. Selain itu, saya memanfaatkan sumber belajar yang ada seperti, buku paket Pendidikan Agama Islam, LKPD, papan tulis, serta alat tulis lainnya. Untuk itu, peran sebagai fasilitator sangat efektif dalam pembelajaran yang saya lakukan apalagi untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁴

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah

Rustaman Nasution, sebagai berikut:

Sebagai fasilitator saya berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa pada kegiatan belajar, seperti memberikan buku paket terkait Pendidikan Agama Islam, menyediakan papan tulis yang bagus. Kemudian membantu pengalaman belajar siswa dengan sering menginspirasi siswa pada hal-hal yang positif supaya perolehan hasil belajarnya mencapai tujuan pembelajaran. Dan tidak lupa membantu perubahan lingkungan belajar siswa, seperti kelas yang selalu bersih. Untuk itu, peran guru sebagai fasilitator sangat mempengaruhi minat belajar siswa, yang mana saat siswa belajar di kelas dengan fasilitas yang cukup akan berpengaruh pada hasil belajarnya yang membuat siswa itu mendapat hasil belajar yang baik.¹⁵

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya, fasilitas yang diberikan menjadikan siswa aktif belajar di kelas, karena fasilitasnya memenuhi kebutuhan belajar, dan lingkungan kelas yang

¹⁴ Rohima Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidempuan, 15 Agustus 2024, Pukul 09.20 WIB).

¹⁵ Rustaman Nasution, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Padangsidempuan, 13 Agustus 2024, Pukul 09.00 WIB).

nyaman. Guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa untuk menerima pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi seperti, diskusi dan proyek. Dengan demikian, Guru Pendidikan Agama Islam juga memanfaatkan sumber belajar yang disediakan dengan baik yaitu buku paket Pendidikan Agama Islam, LKPD, papan tulis dan yang lainnya. Sehingga dalam meningkatkan hasil belajar siswa peran sebagai fasilitator cocok untuk diterapkan di kelas.

3. Guru sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu memberikan penilaian pada lembar kerja siswa untuk mengetahui keberhasilannya pada pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam. Peran ini cukup penting dan diperlukan dalam melihat perolehan hasil belajar siswa yang sesuai atau tidak pada tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi kegiatan belajar siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa secara individu atau kelompok. Dalam hal ini, siswa juga diawasi dan di pantau saat proses belajar dan hasil belajar yang dicapai apakah tetap dipertahankan atau perlu di perbaiki ulang. Saat mengevaluasi siswa, peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam melakukan tes diagnostik, dan tes formatif yaitu *pertama* tes diagnostik, dengan menilai pemahaman awal siswa pada materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran baru apakah mereka masih mengingat materi minggu lalu. *Kedua* tes formatif,

dengan memantau dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung seperti memberikan kuis atau membuat diskusi kelompok untuk melihat tingkat pengetahuan siswa.¹⁶

Dalam hal ini dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam Rohima Harahap, sebagai berikut:

Sebagai evaluator saya melakukan evaluasi pada kegiatan belajar siswa, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa secara individu ataupun kelompok. Saya juga mengawasi dan memantau proses belajar siswa dan hasil belajar yang dicapai apakah perlu diperbaiki atau tetap dipertahankan. Dalam mengevaluasi ada tes diangnostik, tes formatif, dan tes sumatif, dengan melihat perubahan siswa pada pengetahuannya.¹⁷

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Rustaman Nasution, sebagai berikut:

Sebagai evaluator hal yang dilakukan yaitu, ikut serta melihat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang di harapkan pada lembar kerjanya, apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran atau perlu melakukan perbaikan ulang. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memantau perubahan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁸

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya, evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa apakah kegiatan belajarnya perlu diperbaiki atau dipertahankan. Dan evaluasi yang dilakukan melihat perubahan pengetahuan siswa yaitu

¹⁶ *Observasi*, SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, 20 Agustus 2024, Pukul 09.05 WIB

¹⁷ Rohima Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidimpuan, 19 Agustus 2024, Pukul 09.50 WIB).

¹⁸ Rustaman Nasution, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Padangsidimpuan, 13 Agustus 2024, Pukul 09.40 WIB).

pertama melakukan tes diagnostik dengan menilai pemahaman awal siswa pada materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran baru misalnya siswa menjelaskan secara singkat materi minggu lalu, *kedua* tes formatif dengan memantau dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung seperti memberikan kuis, *ketiga* tes sumatif untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran atau tidak sehingga terlihat perolehan hasil belajarnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, contohnya melakukan ulangan harian.

4. Guru sebagai Pengarah

Guru sebagai pengarah merupakan sosok guru yang mengarahkan kegiatan belajar siswa agar efektif dan efisien dalam mencapai keberhasilan belajar, sehingga siswa terarah dengan baik supaya bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru Pendidikan Agama Islam membentuk kebiasaan belajar yang baik bagi siswa, yaitu mengarahkan siswa agar terbiasa berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai. Mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan yang di cita-citakan. Kemudian, mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman supaya selesai pembelajaran mereka bisa mengulangnya di

rumah. Selanjutnya, mengarahkan siswa supaya menutup pembelajaran dengan membaca “hamdalah”.¹⁹

Dalam hal ini dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam Rohima Harahap, sebagai berikut:

Sebagai pengarah, saya membentuk kebiasaan belajar yang baik pada siswa yaitu mengarahkan siswa untuk terbiasa berdoa sebelum belajar. Kemudian, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan yang diharapkan. Selain itu saya juga mengarahkan siswa menyiapkan catatan kecil seperti membuat rangkuman agar selesai pembelajaran mereka dapat mengulang pembelajaran itu di rumah dan ketika diberikan pertanyaan mereka dapat menjawabnya dengan mudah sehingga perolehan hasil belajarnya baik. Kemudian saat pembelajaran selesai, siswa saya arahkan untuk membaca “hamdalah”, dan pengarah yang diberikan harus sesering mungkin supaya siswa terbiasa menerapkannya. Peran guru sebagai pengarah terutama pada guru Pendidikan Agama Islam sungguh tidak kalah pentingnya dengan peran-peran lain mengingat setiap siswa memiliki sikap dan pengetahuan yang berbeda-beda.²⁰

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Rustaman Nasution, sebagai berikut:

Saat memberikan arahan ketika apel pagi, yang pertama saya lakukan dengan mengarahkan siswa agar belajar dengan baik, mendengarkan gurunya ketika berbicara di depan. Kedua, memberikan dorongan kepada siswa, seperti mengarahkan agar giat belajar supaya tidak bermalas-malasan saat diberi tugas untuk mengerjakannya. Ketiga, mengarahkan siswa bertanggung jawab agar memiliki nilai-nilai moral dan keterampilan sosial yang kuat.²¹

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya, dalam mengarahkan siswa pada pembiasaan yang baik dilakukan sesering

¹⁹ *Observasi*, SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, 20 Agustus 2024, Pukul 08.30 WIB

²⁰ Rohima Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidimpuan, 20 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

²¹ Rustaman Nasution, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Padangsidimpuan, 21 Agustus 2024, Pukul 08.15 WIB).

mungkin agar siswa-siswa ini giat belajar dan mendengarkan perkataan gurunya. Oleh karena itu, siswa yang terarah dengan baik dapat bertanggung jawab pada dirinya maupun orang lain, sehingga ia mengetahui arah tujuan pembelajaran yang ia ikuti dan mampu memperoleh hasil belajar sesuai tujuan yang diharapkan.

5. Guru sebagai Teladan

Guru sebagai teladan ialah bertanggung jawab dalam mendidik siswa di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah, selalu menegur siswa jika melakukan kesalahan, mengajarkan sikap keteladanan pada diri siswa dengan baik saat belajar maupun diluar pembelajaran supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik yang sesuai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan siswa agar teladan dalam bersikap saat pembelajaran berlangsung, karena hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajarnya yang membuat siswa harus memiliki sikap teladan yang jujur seperti saat diberikan tugas tidak meminta jawaban orang lain. Kemudian mengajarkan siswa agar meneladani sikap disiplin seperti tidak terlambat datang ke kelas, dan mengajarkan siswa bertanggung jawab seperti mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkannya tepat waktu.²²

²² *Observasi*, SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, 26 Agustus 2024, Pukul 08.30 WIB

Dalam hal ini dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam

Rohima Harahap, sebagai berikut:

Sebagai teladan saya membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti, memiliki sikap yang baik saat belajar maupun di luar pembelajaran karena ini merupakan bagian penting dalam penentu hasil belajar siswa. Jika siswa tidak memiliki sikap belajar yang baik maka sumber/bahan ajar tidak akan efektif sehingga berpengaruh pada perolehan hasil belajar siswa. Kemudian mengajarkan siswa supaya meneladani sikap jujur, misalnya saat ulangan harian diberitahukan tidak boleh mencontek jawaban teman sebangkunya karena nilai yang sedikit diperoleh dari pengetahuan sendiri lebih berharga dari pada melihat jawaban orang lain. Selanjutnya membiasakan siswa supaya meneladani sikap disiplin seperti datang ke kelas tepat waktu dan menjadi penilaian tersendiri bagi siswa yang menerapkannya, dan seperti yang di katakan Ki Hajar Dewantara ”di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat, dan di belakang memberikan daya kekuatan”.²³

Kemudian wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah

Rustaman Nasution, sebagai berikut:

Sebagai teladan saya memberikan sikap teladan yang baik dengan mengajarkan siswa bersikap jujur, dan sopan santun. Kemudian saya memberikan sikap inspirasi agar siswa lebih meningkatkan hasil belajarnya. Saya juga mengajarkan siswa agar bisa bertanggung jawab pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan sikap keteladan yang diajarkan belum semua siswa dapat menerapkannya, sehingga perlu peran guru yang selalu memberikan teladan baik untuk ditiru siswa.²⁴

Selanjutnya wawancara dengan siswa Salsabila Lestari,

sebagai berikut:

²³ Rohima Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, (Padangsidempuan, 26 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

²⁴ Rustaman Nasution, Kepala Sekolah, *wawancara*, (Padangsidempuan, 22 Agustus 2024, Pukul 08.00 WIB).

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan teladan dengan selalu datang ke kelas tepat waktu, menghargai semua pendapat kami sebagai siswanya dengan baik.²⁵

Wawancara dengan siswa Safar, bahwa:

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan teladan dengan tidak membedakan siswanya, selalu memperhatikan siswa yang kurang aktif di kelas, selalu berbicara dengan baik.²⁶

Wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya, guru Pendidikan Agama Islam sebagai teladan terlihat baik dengan mengajarkan sikap keteladan yang dapat berpengaruh pada hasil belajarnya. Keteladan yang diajarnya membuat perubahan yang baik pada pengetahuan dan perilakunya, akan tetapi beberapa di antaranya masih terlihat siswa belum semuanya dapat meniru sikap teladan yang diajarkan sehingga guru Pendidikan Agama Islam lebih memperhatikan kembali siswa yang belum memiliki sikap keteladan yang baik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dan observasi, bahwa peneliti dapat menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 10 Padangsidempuan yaitu guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pengarah, dan guru sebagai teladan.

²⁵ Salsabila Lestari, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 31 Agustus 2024, Pukul 10.00 WIB).

²⁶ Safar, Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan, *Wawancara*, (Padangsidempuan, 24 Agustus 2024, Pukul 11.35 WIB).

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Padangsidempuan berperan secara optimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Padangsidempuan sangat memperhatikan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam memahami dan menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang sesuai tujuan pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Sama seperti penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan Responden, tidak semua responden mungkin bersedia atau memberikan informasi yang akurat atau relevan, dan ini bisa mempengaruhi validitas hasil penelitian.
2. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data, kemungkinan sulit untuk mendapatkan data yang mencakup semua dimensi yang diinginkan oleh peneliti, baik karena keterbatasan waktu, ruang lingkup, ataupun partisipasi responden.
3. Keterbatasan Pengetahuan dan Keahlian, penulis mengalami keterbatasan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar karena pengetahuan serta keahlian peneliti yang masih kurang.
4. Suasana Yang Kurang Mendukung, Suasana yang kurang mendukung ini disebabkan waktu sedikit. Proses wawancara dilakukan waktu

istirahat sehingga kurang kondusif dan banyak gangguan dari teman lainnya. Jika dilakukan saat proses pembelajaran makan akan mengganggu suasana pembelajaran di kelas dan jika dilakukan waktu pulang sekolah maka subjek peneliti tidak ingin lagi.

Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan ada lima peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan, yaitu:

1. Peran guru sebagai motivator, yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang mendorong siswa antusias dalam kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam berupa pujian/penghargaan sehingga siswa terlibat aktif dan memperoleh hasil belajar yang optimal.
2. Peran guru sebagai fasilitator, yaitu guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa belajar dengan membimbing dan memberikan kemudahan belajar supaya siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Guru Pendidikan Agama Islam juga memanfaatkan sumber belajar yang ada yaitu, buku paket Pendidikan Agama Islam, LKPD, papan tulis, dan yang lainnya.
3. Peran guru sebagai evaluator, yaitu evaluasi yang dilakukan pada lembar kerja siswa untuk mengetahui keberhasilannya pada pembelajaran terutama Pendidikan Agama Islam. Peran ini cukup penting dan diperlukan dalam melihat perolehan hasil belajar siswa yang sesuai atau tidak pada tujuan pembelajaran.

4. Peran guru sebagai pengarah, yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang mengarahkan kegiatan belajar siswa agar efektif dan efisien dalam mencapai keberhasilan belajar, sehingga siswa terarah dengan baik supaya bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya dan guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan yang diharapkan.
5. Peran guru sebagai teladan, yaitu guru Pendidikan Agama Islam membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti memiliki sikap yang baik saat belajar maupun diluar pembelajaran karena ini merupakan bagian penting dalam penentu hasil belajar siswa. Jika siswa tidak memiliki sikap belajar yang baik maka sumber/bahan ajar tidak akan efektif sehingga berpengaruh pada perolehan hasil belajar siswa.

Kelima peran di atas ada yang dilakukan secara optimal, yaitu peran sebagai fasilitator. Sementara peran yang dilakukan kurang optimal yaitu, peran sebagai teladan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru PAI agar selalu membimbing dan memotivasi siswa untuk terus giat belajar dan melakukan refleksi agar mengetahui pendapat/pemahaman siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sehingga dengan mudah mengetahui masing-masing hasil belajar siswa tersebut.

2. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan seluruh tenaga pendidikan di SMP Negeri 10 Padangsidempuan agar selalu memotivasi, mamantau dan membimbing siswa di sekolah.
3. Kepada siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan agar selalu giat belajar, dan dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada kehidupan sehari-hari. Supaya Ilmu pengetahuan yang di cari memperoleh hasil belajar yang baik dan dapat berguna pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Abubakar, Rifa'i. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press.
- Agustin, Nella, dan dkk. 2021. *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: Uad Press.
- Arini Hrp, Nurlina, dan dkk. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Widina Bhakti Persada.
- Aris. 2022. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Asfiati. 2020. *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- Asfiati. 2020. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Asfiati. 2021. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Buna'i. 2021. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV Jakad Media Publishing.
- Duryat, Masduki, dan dkk. 2021. *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*. Jakarta Barat: Penerbit Adab.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21, No. 1.
- Ferdiyanto, Endi. 2020. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Batanghari, Skripsi*. Lampung: IAIN Metro.
- Fiantika, Feny Rita, dan dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi.
- Fitrah, Muh, dan Luthfiyah. 2018. *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).

- Fitria, Yanti, dan Widya Indra. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Dan Literasi Sains*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryoko, Sapto, dan dkk. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasanah. 2017. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Pada Siswa di SMP Negeri 2 Pulo Aceh." *Jurnal Dedikasi Pendidikan* Vol. 1, No. 1.
- Hasibuan, Amrullah. 2022. "Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 92 Bengkulu Tengah." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 2, No. 5.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Fayer.
- Herlina, Sri. 2022 . "Peningkatang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Menengah Atas." *JSG: Jurnal Sang Guru* Vol. 1, No. 1.
- Husni Hamim, Ahmad, dan dkk. 2022. "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* Vol. 4, No. 2.
- Kamal, Muhiddinur. 2019. *Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Majid, Abdul. 2017. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, M. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Nurmawati. 2014. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media.
- Permana, Dian, dan Hisam Ahyani. 2020. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Multikultural pada Peserta Didik." *Jurnal Tawadhu* Vol. 4, No. 1.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Ciptastaka Media.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusdianawati, Rini. 2020. *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur, Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saat, Sulaiman, dan Sitti Mania. 2019. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaila.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Salim & Syahrudin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptastaka Media.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyo, Urip. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT Salim Media Indonesia.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, Pudyo. 2018. *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Umar, Fitrawan. 2022. *Peranan Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik*. Makassar: Fitrawan Umar.

Umar, Mardan, dan Feiby Ismail. 2020. *Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.

Uno, Hamzah B. 2010. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zuhairini dan dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nurhajjah Lubis
Nim : 2020100101
Tempat/Tanggal Lahir : Baruas, 28 April 2002
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Baruas, Kec. Padangsidempuan Batunadua
No. HP : 083890794445
E-mail : nurhajjahlubis24@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

a. Nama : Sapruddin Lubis
b. Pekerjaan : Wiraswasta
c. Alamat : Baruas, Kec. Padangsidempuan Batunadua

2. Ibu

a. Nama : Nurainun Siregar
b. Pekerjaan : Petani
c. Alamat : Baruas, Kec. Padangsidempuan Batunadua

C. Riwayat Pendidikan

1. RA. Al-Qur'an Al-Khalili Ujung Gurap Tamat Tahun 2008
2. MIN 1 Sihadabuan Tamat Tahun 2014
3. MTsN 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2017
4. SMK Negeri 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2020

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

| Nama Guru Pendidikan Agama Islam | Waktu Observasi | Yang Diamati | Hasil Observasi |
|---|------------------------|----------------------------------|--|
| Rohima Harahap, S.Pd | 12 Agustus 2024 | 1. Peran guru sebagai motivator? | <p>1. Guru Pendidikan Agama Islam memotivasi siswa dengan memberikan pujian/penghargaan pada siswa yang terlibat aktif dan saat menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga teman-temannya termotivasi dan berlomba-lomba supaya mendapat penghargaan dari gurunya dan siswa yang kurang semangat menjadi aktif karena ingin seperti temannya mendapat penghargaan dan memperoleh hasil belajar dengan optimal.</p> <p>2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab bagi yang dapat menjawab pertanyaan temannya itu, supaya terbangun kepercayaan diri siswa pada</p> |

| | | | |
|--|-----------------------|------------------------------------|---|
| | | | kemampuan yang mereka miliki. |
| | 19 Agustus 2024 | 2. Peran guru sebagai fasilitator? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa saat belajar supaya mendapatkan hasil belajar yang baik. 2. Membantu siswa agar mudah menerima pembelajaran seperti mengulang penjelasan materi yang belum di pahami siswa. 3. Peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam terlihat menyediakan fasilitas pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dengan menggunakan metode diskusi dan proyek dengan media gambar ataupun video pembelajaran supaya suasana kelas tetap kondusif. 4. Guru Pendidikan Agama Islam juga memanfaatkan sumber belajar yang ada seperti buku paket Pendidikan Agama Islam, LKPD, papan tulis dan yang lainnya. |

| | | | |
|--|-----------------------|----------------------------------|--|
| | 20 Agustus 2024 | 3. Peran guru sebagai evaluator? | <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="916 304 1445 636">1. Guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi kegiatan belajar siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa secara individu atau kelompok.<li data-bbox="916 674 1445 1005">2. siswa juga diawasi dan di pantau saat proses belajar dan hasil belajar yang dicapai apakah tetap dipertahankan atau perlu di perbaiki ulang.<li data-bbox="916 1043 1445 1984">3. Saat mengevaluasi siswa, peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam melakukan tes diagnostik, dan tes formatif yaitu <i>pertama</i> tes diagnostik, dengan menilai pemahaman awal siswa pada materi pembelajaran sebelum memulai pelajaran baru apakah mereka masih mengingat materi minggu lalu. <i>Kedua</i> tes formatif, dengan memantau dan memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung |
|--|-----------------------|----------------------------------|--|

| | | | |
|--|-----------------------|---------------------------------|--|
| | | | seperti memberikan kuis atau membuat diskusi kelompok. |
| | 20 Agustus 2024 | 4. Peran guru sebagai pengarah? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Pendidikan Agama Islam membentuk kebiasaan belajar yang baik bagi siswa, yaitu mengarahkan siswa agar terbiasa berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai. 2. Mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan yang dicitakan. 3. Mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman supaya selesai pembelajaran mereka bisa mengulangnya di rumah. 4. Mengarahkan siswa supaya menutup pembelajaran dengan membaca “hamdalah”. |
| | 26 Agustus 2024 | 5. Peran guru sebagai teladan? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan siswa agar teladan dalam bersikap saat pembelajaran berlangsung, karena hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajarnya yang membuat siswa |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>harus memiliki sikap teladan yang jujur seperti saat diberikan tugas tidak meminta jawaban orang lain.</p> <p>2. Mengajarkan siswa agar meneladani sikap disiplin seperti tidak terlambat datang ke kelas, dan mengajarkan siswa bertanggung jawab seperti mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkannya tepat waktu.</p> |
|--|--|--|--|

Lampiran 2

Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam

SMP Negeri 10 Padangsidempuan

| Nama Guru Pendidikan Agama Islam | Waktu Wawancara | Pertanyaan | Jawaban |
|----------------------------------|-----------------|---|---|
| Rohima Harahap, S.Pd | 12 Agustus 2024 | 1. Apakah peran/tindakan yang Ibu lakukan sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar siswa? | <ol style="list-style-type: none">1. Sebagai motivator, yang saya lakukan yaitu memotivasi siswa supaya semangat belajarnya meningkat, seperti memberikan hadiah berupa pujian ataupun penghargaan pada tugas yang telah di kerjakan siswa. Selain itu, siswa yang masih tidak semangat dalam belajar diberikan motivasi berupa kata-kata motivasi atau yang bisa menginspirasi siswa tersebut supaya hatinya tersentuh dan menjadikan perolehan hasil belajarnya baik.2. Memberikan perhatian kepada setiap siswa yang menjadikan mereka termotivasi sehingga semangat dalam belajar. |

| | | | |
|--|-----------------|---|--|
| | | | <p>3. Membangun kepercayaan siswa pada kemampuannya dengan memberikan kesempatan bertanya atau menjawab sehingga siswa yang lainnya termotivasi dan antusias mengajukan pertanyaannya dan menjawab sesuai pendapat mereka sendiri.</p> <p>4. Memahami kebutuhan siswa, dalam hal ini saya lebih mudah melihat minat belajar siswa dikarenakan saat kebutuhan belajarnya baik maka hasil belajar siswa akan baik seperti sering memberikan motivasi pada siswa karena motivasi salah satu kebutuhan belajar yang berpengaruh pada hasil belajar siswa</p> |
| | 15 Agustus 2024 | 2. Apakah peran/tindakan yang Ibu lakukan sebagai fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar siswa? | 1. Sebagai fasilitator, saya menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode seperti diskusi, proyek dengan model <i>kooperatif</i> dan media pembelajaran seperti gambar/video pembelajaran |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>lainnya,</p> <p>2. Membantu siswa agar mudah memahami dan menerima pelajaran dengan baik, contohnya ketika siswa kurang memahami maksud pelajaran yang telah dijelaskan, saya akan membantu menjelaskan ulang dan membimbing siswa supaya menerima pelajaran dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik.</p> <p>3. Saya membantu siswa agar mudah memahami dan menerima pelajaran dengan baik, contohnya ketika siswa kurang memahami maksud pelajaran yang telah dijelaskan saya sebagai guru akan membantu menjelaskan dan membimbing siswa tersebut supaya menerima pelajaran dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang baik juga.</p> <p>4. Saya juga membantu siswa dengan menciptakan suasana kelas yang</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|-----------------|---|---|
| | | | <p>kondusif, bersih dan tertata rapi, serta memanfaatkan sumber belajar yang ada seperti, buku paket Pendidikan Agama Islam, LKPD, papan tulis, serta alat tulis lainnya.</p> |
| | 19 Agustus 2024 | 3. Apakah peran/tindakan yang Ibu lakukan sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar siswa? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai evaluator saya melakukan evaluasi pada kegiatan belajar siswa, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa secara individu ataupun kelompok. 2. Saya juga mengawasi dan memantau proses belajar siswa dan hasil belajar yang dicapai apakah perlu diperbaiki atau tetap dipertahankan. 3. Dalam mengevaluasi ada tes diangnostik, tes formatif, dan tes sumatif, dengan melihat perubahan siswa pada pengetahuannya. |
| | 20 Agustus 2024 | 4. Apakah peran/tindakan yang Ibu lakukan sebagai pengarah dalam | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai pengarah, saya membentuk kebiasaan belajar yang baik pada siswa yaitu mengarahkan siswa untuk terbiasa berdoa |

| | | | |
|--|------------------------|---|---|
| | | <p>meningkatkan hasil belajar siswa?</p> | <p>sebelum belajar. Kemudian, membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan yang diharapkan.</p> <p>2. Saya juga mengarahkan siswa supaya menyiapkan catatan kecil seperti membuat rangkuman agar selesai pembelajaran mereka dapat mengulang pembelajaran itu di rumah dan ketika di berikan pertanyaan mereka dapat menjawabnya dengan mudah sehingga perolehan hasil belajarnya baik.</p> <p>3. Kemudian saat pembelajaran selesai, siswa saya arahkan untuk membaca “hamdalah”, dan pengarahan yang diberikan harus sesering mungkin supaya siswa terbiasa menerapkannya.</p> |
| | <p>26 Agustus 2024</p> | <p>5. Apakah peran/tindakan yang Ibu lakukan sebagai teladan dalam meningkatkan hasil</p> | <p>1. Sebagai teladan saya membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti, memiliki sikap yang baik saat belajar</p> |

| | | | |
|--|--|----------------|--|
| | | belajar siswa? | <p>maupun di luar pembelajaran karena ini merupakan bagian penting dalam penentu hasil belajar siswa. Jika siswa tidak memiliki sikap belajar yang baik maka sumber/bahan ajar tidak akan efektif sehingga berpengaruh pada perolehan hasil belajar siswa.</p> <ol style="list-style-type: none">2. Mengajarkan siswa supaya meneladani sikap jujur, misalnya saat ulangan harian diberitahukan tidak boleh mencontek jawaban teman sebangkunya karena nilai yang sedikit diperoleh dari pengetahuan sendiri lebih berharga dari pada melihat jawaban orang lain.3. membiasakan siswa supaya meneladani sikap disiplin seperti datang ke kelas tepat waktu dan menjadi penilaian tersendiri bagi siswa yang menerapkannya, dan seperti yang di katakan Ki Hajar Dewantara ”di depan memberi contoh, di tengah memberi semangat, |
|--|--|----------------|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | dan di belakang memberikan daya kekuatan”. |
|--|--|--|--|

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

SMP Negeri 10 Padangsidempuan

| Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Padangsidempuan | Waktu Wawancara | Pertanyaan | Jawaban |
|--|------------------------|---|---|
| Rustaman Nasution, S.Ag | 10 Agustus 2024 | 1. Apakah peran/tindakan yang Bapak lakukan sebagai motivator dalam meningkatkan hasil belajar siswa? | 1. Sebagai motivator, saya membangun motivasi siswa supaya memperoleh hasil belajar yang baik dengan sering memberikan motivasi ketika apel pagi berlangsung, pemberian motivasi ini bertujuan agar siswa antusias belajar, tidak bermalasan-malasan belajar di kelas dan minat belajar siswa dapat meningkat dengan rasa ingin tahunya untuk menerima pelajaran yang akan diberikan terutamanya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. |
| | 13 Agustus 2024 | 2. Apakah peran/tindakan yang Bapak lakukan sebagai | 1. Sebagai fasilitator saya berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | <p>fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar siswa?</p> | <p>pada kegiatan belajar, seperti memberikan buku paket terkait Pendidikan Agama Islam, menyediakan papan tulis yang bagus.</p> <p>2. Membantu pengalaman belajar siswa dengan sering menginspirasi siswa pada hal-hal yang positif supaya perolehan hasil belajarnya mencapai tujuan pembelajaran. Dan tidak lupa membantu perubahan lingkungan belajar siswa, seperti kelas yang selalu bersih.</p> <p>3. Peran guru sebagai fasilitator sangat mempengaruhi minat belajar siswa, yang mana saat siswa belajar di kelas dengan fasilitas yang cukup akan berpengaruh pada hasil belajarnya yang membuat siswa itu mendapat hasil belajar yang baik.</p> |
|--|--|--|---|

| | | | |
|--|-----------------|---|---|
| | 13 Agustus 2024 | 3. Apakah peran/tindakan yang Bapak lakukan sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar siswa? | 1. Sebagai evaluator hal yang dilakukan yaitu, ikut serta melihat keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang di harapkan pada lembar kerjanya, apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran atau perlu melakukan perbaikan ulang. Untuk itu, guru Pendidikan Agama Islam senantiasa memantau perubahan hasil belajar siswa terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. |
| | 21 Agustus 2024 | 4. Apakah peran/tindakan yang Bapak lakukan sebagai pengarah dalam meningkatkan hasil belajar siswa? | 1. Saat memberikan arahan ketika apel pagi, yang <i>pertama</i> saya lakukan dengan mengarahkan siswa agar belajar dengan baik, mendengarkan gurunya ketika berbicara di depan. <i>Kedua</i> , memberikan dorongan kepada siswa, seperti mengarahkan agar giat belajar supaya tidak bermalas-malasan saat diberi tugas untuk |

| | | | |
|--|-----------------|---|---|
| | | | mengerjakannya. <i>Ketiga</i> , mengarahkan siswa bertanggung jawab agar memiliki nilai-nilai moral dan keterampilan sosial yang kuat. |
| | 22 Agustus 2024 | 5. Apakah peran/tindakan yang Bapak lakukan sebagai teladan dalam meningkatkan hasil belajar siswa? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai teladan saya memberikan sikap teladan yang baik dengan mengajarkan siswa bersikap jujur, dan sopan santun. 2. Saya memberikan sikap inspirasi agar siswa lebih meningkatkan hasil belajarnya 3. Mengajarkan siswa agar bisa bertanggung jawab pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan sekitar. |

Hasil Wawancara Dengan Siswa

SMP Negeri 10 Padangsidempuan

| No | Nama Siswa | Waktu Wawancara | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------|-----------------|---|---|
| 1. | Putra | 24 Agustus 2024 | 1. Menurut anda bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa? | Menurut saya, peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik, salah satunya saat menjelaskan materi pembelajaran cukup jelas dan kami sering bergantian ke depan menjawab soal yang diberikan guru PAI. |
| | | | 2. Apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi saat proses belajar mengajar? | Memberikan nasehat agar kami selalu semangat belajar dan tidak tidur di kelas supaya mendapatkan nilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bagus. |
| | | | 3. Saat nilai/hasil belajar anda rendah pada pembelajaran PAI, apakah yang dilakukan guru PAI dalam | Diberikan tugas tambahan, seperti menghafal surah-surah pendek, menjawab soal yang diberikan guru PAI dengan lebih baik. |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | meningkatkan hasil belajar anda? | |
| | | | 4. Apakah sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran anda membaca doa? | Ya, sebelum dan selesai pembelajaran kami selalu membaca doa belajar. |
| | | | 5. Setelah berdoa kegiatan apa yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran? | Guru PAI selalu menanyakan kabar, dan sering juga memberikan kuis mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah dipelajari. |
| | | | 6. Apakah anda pernah bertanya setelah guru Pendidikan Agama Islam selesai menjelaskan materi? | Ya, saya sering bertanya ketika materi yang di jelaskan belum saya pahami secara keseluruhan. |
| | | | 7. Apa contoh teladan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar? | Contoh teladan yang dilakukan guru PAI selalu datang tepat waktu saat mengajar, lemah lembut saat berbicara. |

| | | | | |
|----|-------|-----------------|--|--|
| 2. | Safar | 24 Agustus 2024 | 1. Menurut anda bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa? | Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa menurut saya cukup baik, karena guru PAI nya sangat memperhatikan berhasil atau tidaknya siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. |
| | | | 2. Apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi saat proses belajar mengajar? | Dalam memotivasi siswa guru PAI membacakan hadis dan mengaitkannya pada proses belajar sehingga kami sebagai siswa termotivasi dan lebih serius belajar sehingga kami mendapatkan hasil belajar yang cukup baik. |
| | | | 3. Saat nilai/hasil belajar anda rendah pada pembelajaran PAI, apakah yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar anda? | Yang dilakukan guru PAI saat hasil belajar kami rendah pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu dengan menghafal beberapa surah yang di juz 30, dan menjawab beberapa soal yang di berikan guru PAI. |
| | | | 4. Apakah sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran anda | Ya, karena setiap guru PAI nya masuk ke kelas selalu mengingatkan agar membaca doa belajar. |

| | | | | |
|----|-------------------|-----------------|---|---|
| | | | membaca doa? | |
| | | | 5. Setelah berdoa kegiatan apa yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran? | Menanyakan kabar, melakukan <i>ice breaking</i> , dan memberikan kuis seputar pelajaran Pendidikan Agama Islam. |
| | | | 6. Apakah anda pernah bertanya setelah guru Pendidikan Agama Islam selesai menjelaskan materi? | Pernah |
| | | | 7. Apa contoh teladan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar? | Tidak membeda-bedakan siswanya, selalu memperhatikan siswa yang kurang aktif di kelas, selalu berbicara dengan baik. |
| 3. | Salsabila Lestari | 31 Agustus 2024 | 1. Menurut anda bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa? | Menurut saya, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik, karena guru PAI selalu memperhatikan dan peduli berhasil atau tidaknya kami pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | 2. Apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi saat proses belajar mengajar? | Saat guru PAI datang ke kelas untuk mengajar kami selalu disuruh berdoa, diwajibkan memakai ciput bagi perempuan dan laki-laki berpakaian rapi, diajarkan sopan santun dan salah satu bentuk penilaian dari guru PAI. |
| | | | 3. Saat nilai/hasil belajar anda rendah pada pembelajaran PAI, apakah yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar anda? | Diberikan tugas tambahan, seperti menjawab soal yang diberikan guru PAI ataupun membuat pertanyaan dan dijawab sendiri terkait pelajaran PAI untuk menambah nilai/hasil belajar yang rendah tersebut. |
| | | | 4. Apakah sebelum memulai pembelajaran dan sesudah pembelajaran anda membaca doa? | Ya, kami selalu membaca doa belajar baik sebelum dan sesudah pembelajaran. |
| | | | 5. Setelah berdoa kegiatan apa yang dilakukan sebelum memulai | Kegiatan yang pertama dilakukan guru PAI yaitu megabsen dengan memanggil nama-nama kami secara berurutan, dan kedua |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | pembelajaran? | melakukan <i>ice breaking</i> yang seru |
| | | | 6. Apakah anda pernah bertanya setelah guru Pendidikan Agama Islam selesai menjelaskan materi? | Ya, Pernah |
| | | | 7. Apa contoh teladan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar? | Selalu datang ke kelas tepat waktu, menghargai semua pendapat kami sebagai siswanya dengan baik. |

Lampiran 3

LEMBAR DOKUMENTASI



Lokasi SMP Negeri 10 Padangsidempuan



Lingkungan Sekolah



Kegiatan Apel Pagi



Wawancara dengan Kepala Sekolah
SMP Negeri 10 Padangsidempuan



Wawancara dengan guru
Pendidikan Agama Islam



Kegiatan Proses Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Staf Tata Usaha
SMP Negeri 10 Padangsidempuan



Wawancara dengan Siswa
SMP Negeri 10 Padangsidempuan



Wawancara dengan siswa
SMP Negeri 10 Padangsidempuan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Siliwang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22060 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B-7332 /Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2023

20 Desember 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A (Pembimbing I)
2. Fitri Rayani Siregar, M.Hum (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nurhajjah Lubis
NIM : 2020100101
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yuhani Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. 4
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5034 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024

09 Agustus 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 10 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurhajjah Lubis
NIM : 2020100101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Baruas, Kec. Padangsidimpuan Batunadua

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidimpuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



(Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.)
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANG SIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 10 PADANGSIDIMPUAN


Jalan : Jend. AH. Nasution No. Desa Ujung Gurap – Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

Nomor : 421.3/160 .SMP 10 /2024 Kepada Yth,
Lamp : Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Hal : Surat Balasan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di
Padangsidempuan

Dengan hormat, berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor : B – 5034 / Un.28/E.1 / TL.00.9/08/2024 Tanggal : 09 Agustus 2024 Hal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi di SMP Negeri 10 Padangsidempuan, dengan ini kami bersedia memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian Penyelesaian Skripsi tersebut di SMP Negeri 10 Padangsidempuan yang dilakukan oleh Mahasiswi :

Nama : Nurhajjah Lubis
NIM : 2020100101
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 10 Padangsidempuan”

Demikian Surat Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 31 Agustus 2024
Kepala SMP Negeri 10 Padangsidempuan

RUSTAMAN NASUTION, S.Ag
NIP. 19721004 199801 1 002